BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Berbasis Inkuiri

1. Pengertian pembelajaran berbasis inkuiri

Inkuiri berasal dari bahasa inggris Inquiry yaitu menemukan. Metode inkuiri adalah cara penyampaian bahan pengajaran dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar mengembangkan potensi intelektualnya dalam jalinan kegiatan yang disusunnya sendiri untuk menemukan sesuatu sebagai jawaban yang meyakinkan terhadap permasalahan yang dihadapkan kepadanya melalui proses pelacakan data dan informasi serta pemikiran yang logis, kritis (teliti dalam menghadapi sesuatu) dan sistematis (teratur).²⁵

Metode inkuiri adalah suatu teknik atau cara yang digunakan pendidik untuk mengajar kedepan kelas, adapun pelaksanaannya sebagai berikut: pendidik membagi tugas meneliti sesuatu masalah, peserta didik dibagi beberapa kelompok, dan masing- masing kelompok mendapat tugas tertentu. Kemudian mereka mempelajari, meneliti dan membahas tugasnya didalam kelompok. Setelah hasil kerja kelompok mereka didiskusikan, kemudian baru didiskusikan dalam forum. Dari proses awal sampai akhir, guru hanya bertugas memantau apa yang dikerjakan peserta didik.

²⁵ Slameto, Proses Belajar Mengajar (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 116.

Pembelajaran adalah suatu persiapan yang dipersiapkan oleh pendidik guna menarik dan memberi informasi kepada peserta didik, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh pendidik dapat membantu peserta didik dalam menghadapi tujuan. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran pendidik memerlukan waktu persiapan untuk menyiapkan segala sesuatunya. Dari perangkat pembelajaran, materi, strategi, media agar tercapai tujuan pembelajaran tersebut.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Suatu pembelajaran tidaklah harus berada dalam ruangan, atau dalam kelas. Pembelajaran bisa dilaksanakan di luar ruangan, seperti di lapangan, laboratorium, halaman, perpustakaan, lingkungan rumah. Sumber belajar tidak harus berasal dari 1 orang, akan tetapi bisa berasal dari siapapun dan berupa apapun. Inti dari suatu pembelajaran adalah adanya proses interaksi, ada sumber belajar dan menjadi lingkungan belajar.

Pembelajaran harus ada proses interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran harus didukung dengan baik oleh semua unsur dalam

Dimyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), 7.
 Oemar Hamalik, Kurikulum Pembelajaran (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 57.

²⁸ Mulyasa, Menjadi Guru Profesional (Bandung: Rosda Karya, 2005), 15.

pembelajaran yang meliputi pendidik, peserta didik, dan juga lingkungan belajar. Unsur tersebut adalah menjadi hal pokok atau inti dalam pembelajaran yang harus dipenuhi. Jika salah satu dari tidak terpenuhi maka tujuan dari pembelajaran tersebut akan tidak terpunuhi. Namun jika unsur utama tersebut terpenuhi, maka tujuan dari pembelajaran pasti akan tercapai.

Pembelajaran dengan metode inkuiri merupakan satu komponen penting dalam pembaruan pendidikan. Karena dalam pembelajaran dengan metode ini peserta didik di dorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan pendidik mendorong peserta didik untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.²⁹

Jadi inkuiri memberikan kepada peserta didik pengalaman-pengalaman belajar yang nyata dan kreatif. Peserta didik diharapkan mengambil inisiatif, mereka dilatih bagaimana memecahkan masalah, membuat keputusan, dan memperoleh keterampilan. Inkuiri memungkinkan peserta didik dalam berbagai tahap perkembangannya bekerja dengan masalah-masalah yang sama dan bahkan mereka bekerja sama mencari solusi terhadap masalah-masalah. Peserta didik tidak hanya berlatih untuk melihat masalah yang ada disekitar, tapi mereka juga diajarka untuk bisa menganalisa dan memberikan solusi.

Melakukan inkuiri berarti melibatkan diri dalam tanya jawab, mencari informasi dan melakukan penyelidikan. Karena itu metode inkuiri dalam

²⁹ Nurhadi & A. G Senduk, Pembelajaran kontekstual (CTL) Dan Penerapannya dalam KBK (Malang: Universitas Negeri Malang, 2004), 30.

proses belajar mengajar adalah strategi yang melibatkan peserta didik dalam tanya jawab, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan. Dalam pelaksanaan peserta didik bertanggung jawab untuk memberi ide atau pemikiran dan pertanyaan untuk dieksplorasi (diselidiki), mengajukan hipotesa untuk diuji, mengumpulkan dan mengorganisir data yang dipakai untuk menguji hipotesa dan sampai pada pengambilan kesimpulan yang masih tentative (sebagai percobaan).³⁰

2. Manfaat dan tujuan pembelajaran berbasis inkuiri

Maksud utama metode ini adalah memberikan latihan kepada peserta didik dalam berfikir. Metode ini dapat menghindarkan untuk membuat kesimpulan tergesa-gesa, menimbang- keputusan sampai terdapat bukti-bukti yang cukup. Metode inkuiri juga dikembangkan dalam mengajar peserta didik untuk memahami proses penelitian. Metode inkuiri suatu metode yang merangsang peserta didik untuk berfikir, menganalisa suatu persoalan sehingga menemukan pemecahannya. Suchman tertarik untuk membantu peserta didik melakukan penelitian secara mandiri dan disiplin. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa anak-anak selalu memiliki rasa ingin tahu.

Pendidik menginginkan peserta didik mempertanyakan mengapa suatu peristiwa terjadi dan menelitinya dengan cara mengumpulkan data dan mengolah data secara logis. Dengan demikian maka metode inkuiri akan memperkuat dorongan alami untuk melakukan eksplorasi dengan semangat

³⁰A Suprijono, Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) 25

³¹ Muhaimin. Strategi Belajar Mengajar (Surabaya: CV Citra media, 1996), 88

besar dan dengan penuh kesungguhan. Dengan inkuiri peserta didik dilatih untuk lebih mengasah kemampuan berfikir logis dengan memanfaatkan kemampuan otaknya dengan maksimal.

Metode ini menuntut kemampuan untuk dapat melihat sebab akibat atau relasi-relasi diantara berbagai data, sehingga pada akhirnya dapat menemukan kunci pembuka masalahnya. Kegiatan semacam ini merupakan ciri yang khas dari pada suatu kegiatan inteligensi (kecerdasan). Metode ini mengembangkan kemampuan berfikir yang dipupuk dengan adanya kesempatan untuk mengobservasi problema mengumpulkan data, menganalisa data, menyusun suatu hipotesa, mencari hubungan data yang hilang dari data yang telah terkumpul untuk kemudian menarik kesimpulan yang merupakan hasil pemecahan masalah tersebut.

Cara berfikir yang menghasilkan suatu kesimpulan atau keputusan yang diyakini kebenarannya karena seluruh proses pemecahan masalah itu telah diikuti dan di kontrol dari data yang pertama dan yang berhasil dikumpulkan dan di analisa sampai kepada kesimpulan yang ditarik atau ditetapkan. Cara berfikir semacam itu benar-benar dapat dikembangkan dengan menggunakan metode pemecahan masalah.³²

Inkuiri merupakan teknik yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan penemuan yang lain,

³² Yusuf Djajadisastra, Metode-metode Mengajar (Bandung: Angkasa, 1992), 19.

membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan peserta didik lainnya. inkuiri sebagai teknik pengajaran mengandung arti bahwa dalam proses kegiatan mengajar berlangsung harus dapat mendorong dan dapat memberi kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif dalam belajar.

Tujuan metode inkuiri adalah agar peserta didik terangsang oleh tugas, dan kreatifmencari serta meneliti sendiri pemecahan masalah itu, mencari sumber sensir,dan mereka belajar bersama dalam kelompok. Tujuan utama dari pada penggunaan metode inkuiri adalah untuk mengembangkan kemampuan berfikir, terutama di dalam mencari sebab akibat dan tujuan suatu masalah. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode inkuiri adalah suatu metode pengajaran yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menemukan sendiri pengetahuan yang sebelumnya belum mereka ketahui.

Metode ini melatih peserta didik-peserta didik dalam cara-cara mendekati dan cara-cara mengambil langkah-langkah bila akan memecahkan suatu masalah yaitu dengan memberikan kepada peserta didik pengetahuan kecakapan praktis yang bernilai bagi keperluan hidup sehari-hari. Metode ini memberikan dasar-dasar pengalaman yang praktis mengenai bagaimana cara-cara memecahkan suatu masalah dan kecakapan ini dapat diterapkan bagi keperluan menghadapi masalah-masalah lainnya di dalam masyarakat.

³³ Roestiya. Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: Rineka Cipta), 76.

Sedangkan menurut Roestiyah tujuan metode inkuiri adalah agar peserta didik terangsang oleh tugas, dan kreatif mencari serta meneliti sendiri pemecahan masalah itu, mencari sumber sendiri dan mereka belajar sendiri dalam kelompok. Selain itu juga disebutkan tujuan umum dari latihan inkuiri adalah menolong peserta didik mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan yang dibutuhkan dengan memberikan pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu.

Dapat disimpulkan tujuan dari metode inkuiri ini adalah untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan intelektual dan ketrampilannya yang timbul dari pertanyaan-pertanyaan dan menyelidikinya untuk mendapatkan jawaban sesuai dengan keingintahuan mereka. Dengan member kesempatan pada peserta didik untuk menemukan sendiri pengetahuan yang sebelumnya belum mereka ketahui dengan memaksimalkan potensi yang mereka miliki.

3. Macam-macam inkuiri

Metode secara harfiah berarti cara. Dengan demikian, metode pembelajaran adalah cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan kependidikan, khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada peserta didik. Metode inkuiri merupakan salah satu metode atau kegiatan penyajian materi pelajaran untuk memperoleh pengetahuan yang dilakukan dengan cara menyelidikinya sendiri. Melalui metode ini, peserta didik

³⁴Muhibbin Syah, Psikologi Belajara (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 201.

mempunyai kesempatan yang luas untuk mencari dan menemukan sendiri apa yang dibutuhkannya.³⁵

Metode inkuiri lebih menekankan peran aktif peserta didik baik fisik maupun mental dalam proses pembelajaran. Metode penemuan disebut juga sebagai metode induktif . Metode induktif dimulai dengan memberikan berbagai kasus, fakta, contoh atau sebab yang mencerminkan suatu konsep atau prinsip. Peserta didik dibimbing untuk menemukan dan menyimpulkan prinsip dasar yang dipelajarinya.³⁶

the essence of inquiry teaching is arranging the learning environment to facilitate student centered instruction and giving sufficient guidance to ensure direction and success in discovering scientific concepts and principles.³⁷

Maksudnya esensi dari pembelajaran inkuiri adalah mengatur lingkungan belajar untuk memudahkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (peserta didik belajar aktif) dan memberikan petunjuk yang cukup untuk memastikan kelancaran dan keterarahan dalam menemukan prinsip dan konsep ilmiah. Salah satu cara yang digunakan oleh guru untuk membantu peserta didik agar terarah ke tujuan dan menggunakan ingatannya adalah melalui pertanyaan. Selain itu, diskusi juga termasuk cara untuk mengembangkan perilaku inkuiri.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan inkuiri, peserta didik memperoleh konsep-konsep dengan cara

³⁵Winataputra, Udin S,Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2001),

³⁶ Atwi Suparman, Model-model Pembelajaran Interaktif (Bandung: Lembaga Administrasi Negara,

³⁷ Leslie W. Trowbridge, Janet Carlson Powell, Rodger W. Bybee, 169

menemukan sendiri. Peserta didik diharapkan dapat menyelidiki sendiri untuk mencari jawaban atas pertanyaan. Metode pembelajaran ini lebih menekankan pada pencarian (search) pengetahuan daripada perolehan (acquisition) pengetahuan. Ada tiga macam metode inkuiri, yaitu metode inkuiri terbimbing, metode inkuiri bebas dan metode inkuiri bebas yang dimodifikasi.³⁸

a. Inkuiri terbimbing (guided inquiry)

Metode inkuiri terbimbing merupakan metode inkuiri yang dilaksanakan dengan bimbingan. Guru menyediakan bimbingan atau petunjuk yang cukup luas kepada peserta didik. Sebagian besar perencanaannya dibuat oleh guru, peserta didik tidak merumuskan masalah. Petunjuk yang cukup luas tentang bagaimana menyusun dan mencatat diberikan oleh guru. Petunjuk tersebut biasanya berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya membimbing. Metode ini digunakan bagi peserta didik yang belum berpengalaman belajar dengan metode inkuiri.

b. Inkuiri bebas (free inquiry)

Metode inkuiri bebas merupakan metode inkuiri yang dilaksanakan dengan bimbingan minimal atau tanpa bimbingan. Peserta didik diberi kebebasan untuk melakukan penelitian sendiri seperti seorang ilmuwan. Peserta didik harus mengidentifikasi dan merumuskan masalah yang akan dipelajari. Tetapi pada umumnya metode inkuiri bebas sukar diterapkan pada peserta didik, karena sewaktu-waktu peserta didik yang belajar masih memerlukan

³⁸ Momi Sahromi, Pengolaan Pembelajaran Biologi (Jakarta: Universitas Terbuka, 1986), 55

bimbingan dari guru. Metode ini digunakan bagi peserta didik yang sudah berpengalaman belajar dengan metode inkuiri.

c. Inkuiri bebas yang dimodifikasi (modified free inquiry)

Metode ini pada prinsipnya hampir sama dengan metode inkuiri bebas, tetapi guru yang menyiapkan masalah bagi peserta didik. Guru hanya memberikan permasalahan, kemudian peserta didik diundang untuk memecahkan masalah tersebut melalui pengamatan, eksplorasi, atau melalui prosedur penelitian untuk memperoleh jawabannya. Dalam hal ini, peserta didik diberi kesempatan yang luas untuk memecahkan masalah yang telah ditentukan melalui inisiatif dan caranya sendiri.

Peserta didik diharuskan merencanakan garis besar prosedur penelitian atau eksperimen yang digunakan untuk membuat rancangan dan melakukan eksperimen. Guru hanya menyajikan masalah dan menyediakan bahan dan alat yang diperlukan peserta didik untuk memecahkan masalah tersebut. Selanjutnya peserta didik diberi kebebasan yang cukup luas untuk memecahkan masalah.

Guru merupakan nara sumber (resource person) yang tugasnya hanya memberikan bantuan yang diperlukan untuk menjamin bahwa peserta didiknya tidak menjadi frustasi atau gagal. Bantuan yang diberikan harus berupa pertanyaan-pertanyaan yang memungkinkan peserta didik dapat berpikir dan menemukan cara-cara penelitian yang tepat. Guru mengajukan pertanyaan yang dapat membantu peserta didik mengerti arah pemecahan masalah, bukan menjelaskan apa yang harus dilakukan.

4. Tahap mengajar menggunakan metode inkuiri

Tugas pendidik dalam metode inkuiri adalah sebagai dinamisator, yakni merangsang terjadinya self analysis, merangsang terjadinya interaksi, memuji dan membesarkan hari peserta didik untuk lebih bergairah dalam kegiatan-kegiatannya. Sesuai dengan kutipan dibawah ini:³⁹

Teacher are responsible for guiding, moulding and improving the career of the community. They are like torch-light in darkness. As the earth derives tight and energy from the sun, similiarly the pupils receive knowledge and guidence from their teacher. The teacher are like the moon and the students are just like the star so the seekers of knowledge and the learned teacher accupy on exceptionally prominent place in society.

Untuk memutuskan apakah untuk menggunaka kognitif inkuiri pada aktivitas pembelajaran, designer instruksi sebaiknya menjawab pertanyaan pada table di bawah ketika membutuhkan analisa. Jika jawaban positif, teori kognitif inkuiri merupakan metode efektif dalam desain istruksional.⁴⁰

Tabel 2. 1 pedoman penggunaan metode inkuiri

Pertanyaan Analisis	Iya	Tidak
Apakah kamu mau si belajar belajar untuk diri mereka		
sendiri? Apakah mereka nyaman dengan cara belajar		
individual?		
Apakah si belajar butuh kemampuan berpikir untuk mencapai		
keberhaslan proses inkuiri?		
Apakah si belajar mengutamakan pengalaman dan		
pengetahuan berdasar persiapan mereka pada proses inkuiri		
dengan memperhatikan teori?		
Apakah instruksi mengijinkan kebutuhan waktu dalam proses		
pengajaran waktu?		
Apakah ada akses pada sumber yang dbutuhkan untuk		
mendukung proses inkuiri?		

Desain pembelajaran berdasar teori inkuiri sangat menantang karena rangkaian yang teliti, dan memang, ketepatan pengajaran inkuiri bergantung

⁴⁰ Karen L. Medsker, 193

³⁹ A. R. Sahad, The Rights of Allah and Human Rights (India: Syah Offset Printer, 1987), 14

pada fasilitas instruktur pada metode ini dan kemajuan si belajar terhadap tujuan. Lalu, aturan keras pada aktivitas belajar tidak bisa dibentuk. Keberhasilan pengalaman pembelajaran berdasar metode inkuiri membutuhkan pendekatan antara desainer instruksional dan instruktur itu sendiri. Hal ini dapat dijangkau dengan baik dengan menyediakan konteks yang banyak dari materi bidang studi:

- a. Bimbingan khusus pada aturan dan teori yang dipelajari
- b. Variable yang digunakan dalam pembentukan aturan
- c. Faktor yang dapat mempengaruhi nilai variable
- d. Penyampaian kasus yang banyak-hipotesis dan sebaliknya-dan rangkaian yang di sarankan
- e. Bermacam contoh tandingan yang instruktur dapat pada pembmbngan proses inkuiri.

Tantangan pada desainer adalah dalam berpikir melalui proses inkuiri untuk melihat bagian penting aturan dari awal hingga akhir dan untuk menyediakan instruktur dengan mater yang dibutuhkan untuk mencapa tujuan pembelajaran pada suatu bagian.⁴¹

Tabel 2.2 tahap pengembangan inkuiri

Langkah	Desain Instruksi		
1	Buat daftar aturan atau teori yang kamu inginkan dalam mengajar		
2	Identifikasi masalah realistis dan merangsang si belajar umtuk bekerja padanya dimana memperkenankan mereka mendapatkan aturan atau teori.		
3	Khususkan aktivitas inkuiri dimana si belajar dapat mengadakan pencarian aturan atau teori.		

⁴¹ Ibid, 209

4	Buat daftar faktor yang mempengaruhi nilai dari variable yang dipikirkan
5	Kembangkan scenario dan masalah yang cukup bervariasi dan penggabungan faktor untuk mengatur kemajuan si belajar secara efektif ketika dialog.
6	Kembangkan contoh yang bertentangan yang membantu si belajar mengidentifikasi faktor tepat yang berpengaruh kuat terhadap harga variable.
7	Kembangkan hipotesis masalah yang merangsang si belajar untuk memikirkan ranah dari faktor

Adanya kebebasan peserta didik untuk menemukan dan mencari informasi" Peserta didik diberi kebebasan untuk mengungkapkan hipotesisnya, menyusun eksperimen yang mau digunakan, dan mencari informasi apapun yang dianggap perlu untuk memecahkan persoalan dalam penelitiannya. Lingkungan atau suasana yang responsif: ada laboratorium, komputer, kelas, pustaka, dan sarana yang mendukung terjadinya proses inkuiri. Fokus: persoalan yang mau didalami harus jelas arahnya, dan dapat dipecahkan peserta didik.⁴²

Dalam inkuiri yang terarah persoalan memang harus sangat jelas. Bila muncul banyak persoalan yang diajukan oleh peserta didik dengan melihat gejala yang ada, dapat dipilih salah satu yang terpenting dan soal itu memang mungkin dipecahkan oleh peserta didik. Dengan begitu peserta didik lebih fokus untuk mengulas dan mendalaminya persoalan tersebut. Fokus peserta didik tidak bercabang kepada permasalahan yang lain. Jadi satu persatu permasalahan bisa teratasi dan dapat memberikan solusi yang lebih baik.

⁴² Leslie W. Trowbridge, Janet Carlson Powell, Rodger W. Bybee, Teaching Secondary School Science: Strategies for Developing Scientific Literacy: 6th Edition (NJ: Merrill, 1996), 179

Agar sesuai dengan tugas sebagai dinamisator, Dibawah ini terdapat beberapa tahap yang harus dilakukan pendidik ketika mengaplikasikan metode inkuiri dalam suatu pembelajaran, diantaranya:⁴³

a. Memilih Contoh Positif dan negatif

Strategi ini digunakan terutama pada inti faktor relevan. Jenis positif adalah bentuk di mana semua faktor memiliki nilai tertentu yang konsisten dengan variabel yang dicari. Sebagai contoh, jika variabel yang dicari adalah pemimpin yang mendorong perilaku yang diinginkan, maka jenis positifnya merupakan pemimpin yang mendorong dan memberi penghargaan pada perilaku tersebut secara konsisten. Sementara perilaku pengawasan negatif merupakan sikap yang sama sekali tidak memberikan faktor yang relevan.

b. Memvariasikan Kasus Secara Sistematis

Strategi ini merupakan strategi yang baik untuk menyoroti faktor yang relevan yang harus dikecualikan atau dipertimbangkan oleh peserta didik dalam penyelidikan. Pendidik menghadirkan kasus yang bervariasi dari faktor-faktor yang relevan secara sistematik. Sebagai contoh, ketika mengajar tentang motivasi, pendidik dapat menghadirkan kasus-kasus perilaku motivasi yang bervariasi, seperti tipe dan manfaat.

c. Memilih Contoh yang Berlawanan

Strategi lain yang digunakan adalah memilih contoh yang berlawanan. Strategi ini menuntut peserta didik untuk memperhatikan

.

⁴³ Karen L. Medsker & Kristina M. Holdsworth, Models and Strategies for Training Design (Washington: International Society, 2007), 193

perbedaan dari faktor-faktor yang mempengaruhi variabel di bawah pertimbangan. Contohnya, ketika peserta didik berdiskusi tentang pekerja motivasi dan mengusulkan aturan tentang pengawas-pengawas yang dibutuhkan untuk mengenal dan memberi penghargaan pada aksi yang diinginkan, pendidik kemudian memberi contoh yang berlawanan dari pengawas yang terus-menerus memuji meskipun dengan contoh-contoh yang sedikit dari aksi yang diinginkan. Pendidik kemudian bertanya kepada peserta didik apakah kebiasaan ini akan menghasilkan pekerja yang termotivasi. Dengan memberikan contoh yang berlawanan dapat mengilustrasikan ketidakcukupan dari faktor yang diterima sendiri atau dapat mendemonstrasikan bahwa faktor yang diterima merupakan faktor yang tidak penting.

d. Menggeneralisasikan Kasus secara Hipotesis

Strategi ini digunakan pendidik untuk melatih pemikiran peserta didik. Strategi ini menuntut peserta didik untuk mempertimbangkan satu atau lebih faktor yang akan diterima. Sebagai contoh, ketika pelajar berdiskusi peran dari keberadaan pemeriksaan dengan bawahan sebagai alat memotivasi, pendidik dapat mengatur kasus ke kasus untuk membantu peserta didik memisahkan faktor kritis pada pengadaan beberapa pemeriksaan. Satu kasus mungkin pengawas akan mengadakan pemeriksaan di tempat umum, kemungkinan lain adalah di mana pengawas memeriksa prestasi dari pekerja dan mengakhiri percakapan dengan ringkas.

e. Membuat Hipotesis

Membuat peserta didik supaya membangkitkan kaidah-kaidah yang berkaitan dengan faktor yang berbeda pada variabel dibawah diskusi merupakan strategi yang sangat berguna pada pembelajaran inkuiri. Hal ini merupakan langkah yang kritis diantara cara-cara pembelajaran pada lingkungan inkuiri. Ketika kasus tertentu diperiksa, peserta didik dapat terdorong untuk membuat perluasan yang diaplikasikan pada masingmasing kasus.

f. Menguji Hipotesis

Ketika hipotesis terbentuk, pendidik memberi dorongan pada peserta didik untuk mengujinya. Pegujian ini seharusnya dilakukan secara sistematis supaya dapat mengevaluasi bermacam-macam faktor yang dapat digunakan untuk merumuskan masalah.

g. Memikirkan Alternatif Prediksi

Pendidik sering bertanya pada peserta didik untuk mempertimbangkan tingkat yang berbeda dari nilai-nilai untuk faktor di bawah pertimbangan. Contohnya, ketika berdiskusi tentang tujuan pengaturan sebagai alat yang memotivasi, faktor yang dipertimbangkan mungkin adalah tingkatan yang mana pekerja mendukung tujuan tertentu. Pendidik dapat meminta peserta didik untuk mempertimbangkan kondisi dari dukungan yang tinggi, medium, dan lambat.

h. Menguji Peserta didik

Salah satu strategi paling menyenangkan dan efektif adalah mengizinkan penyelidikan pada proses dengan jalur yang salah sampai kemudian peserta didik bertanya pada pendidik hingga ia dapat menemukan dan dapat mengulangi langkah yang sama tanpa terjebak oleh kesalahan sebelumnya. Cara lain untuk melakukan strategi ini adalah mengambil pengamatan peserta didik, menjelaskan kaidah atau hipotesis yang benar kemudian menyarankan contoh yang berlawanan yang dapat mendemonstrasikan kekurangan kaidah tersebut.

i. Menelusuri Konsekuensi-konsekuensi

Ketika pelajar berdasar pada konsep yang salah, pendidik menggunakan pertanyaan dan membolehkan peserta didik menelusuri akibat dari kesalahan konsep tersebut pada kesimpulan. ketika peserta didik menemukan akibat dari adanya kesalahan tersebut, efeknya mereka telah men"debug" teori itu. Mereka telah belajar dua hal: peserta didik belajar mengevaluasi teori dengan menguji akibat-akibatnya, dan peserta didik akan tercegah dari membuat kesalahan yang sama pada penyelidikan selanjutnya

j. Mempertanyakan Kekuasaan

Mempertanyakan kekuasaan pada peserta didik yang dilakukan oleh pendidik, mendorong mereka untuk tidak melihat pendidik ataupun buku sebagai sesuatu yang benar, tetapi lebih sebagai menerima kaidah-kaidah yang mereka uji sendiri dengan kepuasan mereka sendiri. Hasil penting dari

strategi ini adalah peserta didik belajar untuk berpikir dengan tepat dan mempertanyakan faktor-faktor yang muncul kemudian.

B. Karakteristik Pembelajaran Fiqh Kelas VIII

1. Sistem Pembelajaran Fiqh

Pembelajaran Fiqh merupakan suatu proses menjadikan peserta didik belajar memahami hukum-hukum Islam yang bersifat amali yang digali dari dalil-dalil Al-Qur'an dan hadits agar dapat memengaruhi sikap berdasarkan pemahaman yang diperoleh, serta terampil mempraktikkan pemahamannya dalam kehidupan sehari-hari. Hukum-hukum Islam tersebut menyangkut seluruh aspek kehidupan, sehingga lulusan yang dihasilkan dari pembelajaran Fiqh diharapkan akan menjadikan masyarakat lebih baik dan tentunya memberikan nilai spiritual terhadap kesejahteraan masyarakat.

Mata pelajaran Fiqh adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan, penggunaan pengalaman, pembiasaan, dan keteladanan.⁴⁴

Pembelajaran Fiqh sebagai suatu sistem tidak dapat terlepas dari unsurunsur yang membentuk pola interaksi dan saling memengaruhi. Unsur-unsur yang saling terkait dalam pe $_{27}$ aran meliputi: tujuan, pendidik, peserta

⁴⁴ Depag RI Direktorat Kelembagaan Agama Islam, Pedoman Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Umum (Jakarta: Depag RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004), 42

didik (peserta didik), isi/materi, metode, dan lingkunga.⁴⁵ Unsur ini tidak jauh berbeda dengan mata pelajaran yang lain. Karena pada setiap mata pelajaran memiliki kesamaan dalam beberapa aspek pendidikan, yakni: materi pelajaran, pendidik, metode, sarana dan prasarana, lingkungan, dan pola hubungan pendidik dan peserta didik.

2. Proses Pembelajaran Figh

Proses pendidikan harus dilaksanakan dengan memanfaatkan semua komponen yang terkait dengannya agar mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Komponen-komponen tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi dengan fungsinya masing- masing, tetapi tetap dengan tujuan yang sama untuk mencapai hasil yang sebaik-baiknya. Jika komponen tersebut kurang terpenuhi, maka tujuan dari pendidikan akan tidak berjalan dengan lancar atau tidak terpenuhi dengan maksimal. Jadi komponen tersebut harus terpenuhi dengan baik.

Konsep belajar dan mengajar menjadi padu dalam satu kegiatan ketika terjadi interaksi antara pendidik peserta didik atau peserta didik peserta didik dalam pengajaran yang berlangsung. Di sinilah belajar dan mengajar bermakna sebagai suatu proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan terjadi apabila ada interaksi dan komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Tidak semua interaksi dan komunikasi merupakan proses pembelajaran. Dan jika terdapat pendidik dan peserta didik tapi tidak ada interaksi, juga belum bisa dikatakan

⁴⁵ Fuad Ihsan, Dasar-dasar Kependidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 7

⁴⁶ Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 28

proses pembelajaran. Jadi proses pembelajaran harus ada pendidik dan peserta didik, dan ada interksi antara keduanya.

Interaksi dan komunikasi merupakan proses pembelajaran apabila dilaksanakan dengan bimbingan pendidik dengan alur kegiatan dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Segi transformasi (proses) pendidikan meliputi: kurikulum atau materi pembelajaran, metode mengajar dan teknik penilaian, sarana atau media, sistem administrasi, pendidik dan unsur-unsur personal lainnya yang terlibat dalam proses pendidikan.⁴⁷

Proses pembelajaran juga berkaitan dengan sistem administrasi dan lainnya. Proses pembelajaran akan berjalan baik apabila unsur personal didukung oleh sistem ad<mark>mi</mark>nis<mark>trasi yang</mark> baik <mark>pu</mark>la. Sistem administrasi akan menjadi baik apabila didukung oleh personal-personal yang kompeten sesuai dengan bidang tugasnya. Dalam aktivitas pendidikan ada enam faktor pendidikan yang dapat membentuk pola interaksi atau saling memengaruhi namun faktor integratirnya terutama terletak pada pendidik dengan segala kemampuan dan keterbatasannya.

Keenam faktor pendidikan tersebut meliputi: faktor tujuan, faktor pendidik, faktor peserta didik, faktor isi/materi, faktor metode pendidikan, dan lingkungan.⁴⁸ faktor situasi Komponen proses pembelajaran saling memengaruhi antara satu dan lainnya. Walaupun demikian, kemampuan pendidik masih menjadi faktor dominan dalam pelaksanaannya. Situasi

Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), 27
 Fuad Ihsan, Dasar-dasar Kependidikan, 9

lingkungan juga berpengaruh besar terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Situasi yang bising, panas, dan kotor akan mengganggu proses pembelajaran. Oleh karena itu, situasi lingkungan belajar harus dikondisikan setenang dan senyaman mungkin agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar.

Selain faktor pendekatan, masih banyak faktor lain yang ikut menentukan keberhasilan proses pembelajaran, antara lain kurikulum, program pengajaran, kualitas pendidik, materi, strategi, sumber belajar, dan teknik penilaian. Ada faktor pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik yang turut menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Pendekatan yang dilakukan harus lebih berpihak kepada peserta didik, artinya pendekatan tersebut lebih menyentuh ke peserta didik, lebih menempatkan peserta didik sebagai pelaku belajar, sedangkan pendidik hanya sebagai motivator, fasilitator, dan organisator.

Setidaknya ada empat komponen yang harus terintegrasi dalam proses pembelajaran, yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode dan alat pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Tujuan pembelajaran harus dirumuskan secara operasional oleh pendidik agar hasilnya dapat diukur. Agar hasil pembelajaran tersebut dapat diukur, maka setiap tujuan pembelajaran harus ditentukan pula indikator- indikator pembelajarannya. Materi pembelajaran dipilih sesuai dengan tujuannya. Materi-materi yang tidak sesuai dengan tujuan harus dihindari.

⁴⁹ Mansur Muslich, KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual (Jakarta: PT Bumi Angkasa, 2009), 40

Pendidik juga harus terampil memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi, metode pembelajaran sebaiknya bervariasi dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat. Instrumen penilaian penting disusun setelah pendidik menetapkan tujuan, materi, metode dan alat pembelajaran. Hal yang harus diperhatikan oleh pendidik adalah bahwa antara tujuan, materi, metode dan alat, serta penilaian harus ada kesesuaian dan keterkaitan. Jika hal tersebut kurang sesuai atau kurang ada keterkaitan maka transfer materi akan tenganggu.

Suatu pembelajaran dikatakan berhasil bila mencapai hasil yang diharapkan. Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat diukur dari pencapaian tujuannya. Tujuan pembelajaran yang merupakan hasil yang diharapkan dapat dilihat atau diukur melalui indikator-indikatornya. Apabila indikator-indikator tersebut tercapai maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran berhasil.⁵⁰

Pengkajian terhadap pengukuran proses pembelajaran dapat dilakukan dengan memperhatikan perencanaan dan persiapan pembelajaran melibatkan peserta didik, motivasi belajar peserta didik, penggunaan multimetode dan multimedia, penilaian melibatkan peserta didik, pembelajaran melibatkan semua peserta didik, pembelajaran menyenangkan, dan kecukupan sarana belajar. jika semuanya dilaksanakan dengan baik dan sesuai maka proses pembelajaran akan terjadi dengan baik, penyampaian materi terhadap peserta didik akan berjalan lancar.

⁵⁰ Nyanyu Khodijah, Psikologi Pendidikan (Palembang: Grafika Telindo Press, 2011), 199

3. Perencanaan Pembelajaran Fiqh

Pendidik yang baik akan selalu berusaha agar pembelajaran yang dilakukannya berhasil. Salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan tersebut adalah penyusunan perencanaan pembelajaran. Perencanaan perlu dibuat sebelum melaksanakan proses pembelajaran agar kegiatan pembelajaran terarah. Perencanaan perlu dibuat dengan baik, karena pembelajaran melibatkan banyak faktor di dalamnya, sehingga harus dikoordinir agar pembelajaran mempunyai arah yang jelas dan pendidik tidak perlu menerkanerka tentang apa yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran berfungsi memberi pendidik pemahaman yang jelas tentang tujuan pendidikan dan hubungannya dengan pembelajaran yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tersebut.⁵¹ Perencanaan pembelajaran merupakan proses untuk memproyeksikan langkah- langkah tertentu untuk mengkoordinasi unsur-unsur pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran mencapai hasil yang diharapkan.⁵²

Perencanaan pembelajaran dibuat oleh pendidik sebelum mengajar, bukan sebaliknya dibuat setelah mengajar. Permendiknas No.41 Tahun 2007 tentang standar proses menyebutkan bahwa perencanaan pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Silabus memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi,

⁵² Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, 136

⁵¹ Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 135

penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. RPP merupakan penjabaran dari silabus

Yang memuat komponen identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran (pendahuluan, inti, dan penutup), penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam menyusun RPP adalah memperhatikan perbedaan individu peserta didik, mendorong partisipasi aktif peserta didik, mengembangkan budaya membaca dan menulis, memberikan umpan balik dan tindak lanjut, keterkaitan dan keterpaduan, dan menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.

4. Tujuan Pembelajaran Figh

Tujuan pendidikan dalam Islam secara umum adalah membentuk pribadi muslim yang selalu taat beribadah kepada Allah SWT. ⁵³ Fiqh merupakan salah satu aspek dalam Pendidikan Agama Islam. Pada dasarnya pendidikan bertujuan untuk mewujudkan manusia yang sehat, kuat, berketerampilan, cerdas, dan hatinya berkembang dengan sempurna. Tujuan pendidikan adalah dapat membawa peserta didik ke arah tingkat kedewasaan, yaitu membawa peserta didik agar dapat mandiri dalam hidupnya di tengah-tengah masyarakat. ⁵⁴

Arief Armain, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 72
 Abdullah Idi Jalaluddin, Filsafat Pendidikan: Manusia, Filsafat dan Pendidikan (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), 142

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 telah menggariskan bahwa tujuan pembelajaran fiqh di madrasah tsanawiyah adalah untuk membekali peserta didik agar dapat:⁵⁵

- a. mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fiqh ibadah dan hubungan manusia dengan sesame yang diatur dalam fiqh muamalah.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Tujuan pembelajaran fiqh di madrasah tsanawiyah diarahkan agar peserta didik dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya, kemudian mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengaplikasian hukum Islam tersebut diharapkan akan membentuk peserta didik menjadi pribadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu merupakan salah satu kewajiban pendidik. Proses pembelajaran dapat dilakukan di dalam kelas dan di luar kelas. Umumnya,proses pembelajaran di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dilaksanakan di dalam kelas. Pembelajaran di kelas

⁵⁵ Depag RI Direktorat Kelembagaan Agama Islam, 80

memerlukan kemampuan pendidik dalam mengelola dengan sebaik-baiknya agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Salah satu pengelolaan yang dapat dilakukan adalah dengan mengatur tempat duduk dan mengelompokkan peserta didik sesuai dengan karakteristik psikologisnya. Misalnya, emosi mempunyai pengaruh terhadap proses belajar seseorang.

Emosi positif akan mempercepat proses belajar dan mencapai hasil belajar yang lebih baik, sebaliknya emosi negatif dapat memperlambat belajar atau bahkan menghentikannya sama sekali. Karena itu, proses pembelajaran yang berhasil haruslah dimulai dengan menciptakan emosi positif pada diri peserta didik. Usaha menciptakan emosi positif pada diri peserta didik dapat dilakukan dengan cara antara lain dengan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Oleh karena itu untuk menjadi seorang pendidik dibutuhkan beberapa persyaratan yang harus dipenuhi, baik syarat akademis maupun nonakademis.

Menjadi pendidik tidaklah mudah, sebab pendidik memegang peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan. Pertanggungjawaban hasil pendidikan terletak di tangan pendidik. Peranan mereka tidak kurang pentingnya pada taraf pendidikan selanjutnya. Oleh sebab itu tanggung jawab pendidik berat tetapi mulia. Pendidik adalah individu yang mampu melaksanakan tindakan mendidik dalam satu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pertanggungjawaban hasil

⁵⁶ Arief Armain, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam , 74

⁵⁷ Abdullah Idi Jalaluddin, Filsafat Pendidikan: Manusia, Filsafat dan Pendidikan, 145

Pendidikan madrasah akan mampu memberikan sumbangan yang berarti jika disertai dengan metodologi modern dan Islami. Untuk itu diperlukan pendidik yang mampu mendidik dan mengajar dengan metodologi yang sesuai dengan tantangan zaman peserta didik. Pendidik menjadi salah satu komponen manusiawi dalam pembelajaran Fiqh yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu pendidik yang merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan perpaduan dari unsur tujuan, perilaku peserta didik dan pribadi pendidik. Bahwasannya ada keterkaitan antara perilaku peserta didik dalam belajar dengan kepribadian pendidik yang ditampilkannya dalam proses belajar mengajar. Sebab kepribadian pendidik akan menjadi semacam penggerak bagi peserta didik, sehingga peserta didik akan termotivasi melihat penampilan kepribadian pendidik tersebut. Kepribadian pendidik berpengaruh secara langsung dan kumulatif terhadap perilaku peserta didik. Perilaku yang berpengaruh itu antara lain: kebiasaan belajar, motivasi, disiplin dan hasrat belajar.

5. Materi Pembelajaran Fiqh

Materi pembelajaran merupakan unsur inti yang ada dalam kegiatan belejar mengajar, karena materi pembelajaran itulah yang diupayakan untuk

⁵⁸ Mastuhu, Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam (Jakarta: Logos, 1999), 61

dikuasai oleh peserta didik. Agar peserta didik dapat menguasai materi pembelajaran, diperlukan alat dan sumber. Walaupun alat dan sumber berfungsi sebagai alat bantu, tetapi keberadaannya tetap penting. Alat bantu sebagai petunjuk agar peserta didik mengetahui materi yang harus mereka pelajari, dan dapat mengetahui datasan materi yang harus dikuasai dan diketahui. Agar tidak terlalu melebar dalam suatu pembahasan.

Pendidik tidak cukup hanya mempunyai kemampuan membuat rumusan tujuan pembelajaran, pendidik juga harus menguasai bahan pembelajaran.⁵⁹ Secara umum ruang lingkup materi pembelajaran figh di madrasah tsanawiyah meliputi aspek ibadah dan aspek muamalah. Aspek ibadah meliputi taharah, salat fardu, salat sunnah, <mark>sal</mark>at dal<mark>am</mark> keadaan darurat, sujud, azan dan igamah, zikir dan doa setelah sal<mark>at,</mark> pu<mark>asa, zakat,</mark> haji <mark>da</mark>n umrah, kurban dan akikah, makanan, perawatan jenazah, dan ziarah kubur. Aspek muamalah meliputi jual beli, qirad, riba, pinjam-meminjam, utang piutang, borg, dan upah.⁶⁰

Secara rinci ruang lingkup materi tersebut dituangkan dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar. Adapun standar kompetensi dan kompetensi dasar pembelajaran Figh di Madrasah Tsanawiyah sebagai berikut:

Tabel 2.3 kompetensi dasar materi Figh

	Tuber	2.5 Kompetensi dasar	mater i iqu	
Kelas	Smstr	Standard	Kompetensi Dasar	
		Kompetensi		
VIII	I	1. Melaksanakan	1.1 Menjelaskan ketentuan sujud syukur dan	
		tata cara sujud di	tilawah	
		luar salat	1.2 Mempraktikkan sujud syukur dan tilawah	

 $^{^{59}}$ Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Perspektif Islam
I (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 21 60 Kemenag RI
 2014

		2. Melaksanakan	2.1 Menjelaskan ketentuan puasa
		tatacara puasa	2.2 Menjelaskan macam-macam puasa
		3. Melaksanakan	3.1 Menjelaskan ketentuan zakat fitrah dan
		tatacara zakat	zakat maal
			3.2 Menjelaskan orang yang berhak
			menerima zakat
			3.3 Mempraktikkan pelaksanaan zakat fitrah
			dan maal
VIII	Ш	4. Memahami	4.1 Menjelaskan ketentuan-ketentuan
	4	ketentuan	shada <mark>qah, hi</mark> bah dan hadiah
4		pengeluaran harta	4.2 Mempraktikkan sedekah, hibah dan
		di luar zaka <mark>t</mark>	hadiah
		5. Memahami	5.1 Menjelaskan ketentuan ibadah haji dan
		hukum Islam	umrah
		tentang haji dan	5.2 Menjelaskan macam-macam haji
		umrah	5.3 Mempraktikkan tatacara ibadah haji dan
			umrah
		6. Memahami	6.1 Menjelaskan jenis-jenis makanan dan
		hukum Islam	minuman halal
		tentang makanan	6.2 Menjelaskan manfaat mengkonsumsi
		dan minuman	makanan dan minuman halal
			6.3 Menjelaskan jenis-jenis makanan dan

	minuman haram
	6.4 Menjelaskan bahayannya mengkonsumsi
	makanan dan minuman haram
	6.5 Menjelaskan jenis-jenis binatang yang
	halal dan haram dimakan

Sadar atau tidak, pendidik mempengaruhi peserta didiknya melalui metode dan strategi pembelajarannya yang digunakannya.⁶¹ Pemilihan dan penggunaan metode yang sesuai dengan tujuan sangat diperlukan agar tercipta pembelajaran yang efektif, sehingga dibutuhkan kemampuan pendidik memilih dan menggunakan metode sesuai dengan tujuan, materi, situasi dan kondisi pembelajaran. Contoh pendidik yang lebih sering menggunakan metode ceramah satu arah dalam pembelajaran Fiqh akan mengakibatkan peserta didik menjadi bosan dan tidak menghiraukan materi yang disampaikan oleh pendidik.

Agar proses pembelajaran menjadi aktif, maka harus menggunakan metode yang menitikberatkan pada keaktifan peserta didik dan melibatkan berbagai potensi peserta didik baik yang bersifat fisik, mental, emosional, maupun intelektual untuk mencapai tujuan pendidikan yang berhubungan dengan wawasan kognitif, afektif, dan psikomotorik secara optimal. ⁶² Banyak metode yang dapat dipakai, antara lain: pembiasaan, keteladanan, pemberian ganjaran, pemberian hukuman, ceramah, tanya jawab, diskusi, sorogan,

⁶¹ (Langgulung 2002, hlm.237).

⁶² Zuhairini dan Abdul Ghofur, Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Malang: UM Press, 2004), 94

bandongan, mudzakaroh, kisah, pemberian tugas, karya wisata, eksperimen, drill/latihan, sosiodrama, simulasi, kerja lapangan, demonstrasi, dan kerja kelompok.⁶³

Beberapa metode mengajar yang dapat digunakan oleh pendidik antara lain: ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi dan eksperimen, resitasi, kerja kelompok, sosio drama dan bermain peran, karywa wisata, drill, dan sistem beregu. Ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam memilih dan mengaplikasikan sebuah metode, yaitu: tujuan yang hendak dicapai, kemampuan pendidik, peserta didik, situasi dan kondisi pembelajaran berlangsung, fasilitas yang tersedia, dan waktu yang tersedia, serta kebaikan dan kekurangan sebuah metode.

Pendidik dapat memilih metode yang tepat digunakan. Pemilihan metode harus memperimbangkan antara lain keadaan peserta didik, tujuan yang hendak dicapai, situasi, alat-alat yang tersedia, kemampuan pendidik, dan sifat materi pembelajaran. Pemakaian metode pembelajaran harus sesuai dan selaras dengan karakteristik peserta didik, materi, kondisi lingkungan di mana pembelajaran berlangsung. Pendidik perlu memilih metode atau teknik penyajian yang tidak saja sesuai dengan bahan atau isi pendidikan yang akan disampaikan, namun disesuaikan dengan kondisi anak didiknya." ⁶⁶

Pertimbangan yang harus diperhatikan oleh pendidik ketika memilih metode pembelajaran, yaitu: keadaan peserta didik, tujuan yang akan dicapai,

⁶³ Arief Armain, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam , 110

⁶⁴ Basyiruddin Usman, Media Pembelajaran (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 33

⁶⁵ Arief Arman, 109

⁶⁶ Abdullah Idi Jalaluddin, 147

situasi, alat-alat yang tersedia, kemampuan pendidik, dan sifat bahan pembelajaran. Metode menjadi komponen yang memiliki fungsi yang sangat menentukan, keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara pendidik menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran. Oleh karena itu, setiap pendidik perlu memahami secara baik peran dan fungsi metode dalam proses pembelajaran.

C. Pembelajaran Berbasis Inkuiri Terbimbing melalui Kunjungan Perpustakaan dan Lingkungan Riil

1. Pengertian Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang diselenggarakan di sekolah guna menunjang program belajar mengajar di lembaga pendidikan formal tingkat sekolah, baik sekolah dasar maupun sekolah menengah, baik sekolah umum maupun lanjutan.⁶⁷ Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang tergabung pada sebuah sekolah, dikelola sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan, dengan tujuan utama membantu sekolah untuk mencapai tujuan khusus sekolah dan tujuan pendidikan pada umumnya.⁶⁸

Perpustakaan sekolah merupakan pengorganisasian koleksi di dalam suatu ruangan di sekolah yang berikan buku pelajaran, buku referensi, buku elektronik, majalah, jurnal, komputer dan alat elektronik lainnya, dan sebagainya untuk digunakan oleh peserta didik dan para guru pustakawan

⁶⁷ Ibrahim Bafadal, Pengelolaan Perpustakaan Sekolah (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), .4

⁶⁸ Sulistyo Basuki, Pengantar ilmu perpustakaan (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), 50

madrasah dan didalam penyelenggaraannya dilakukan oleh seorang pustakawan yang diambil dari seorang guru pustakawan madrasah di sekolah tersebut.

2. Fungsi dan Peran Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah merupakan jantung sekolah. Perpustakaan sekolah secara umum merupakan pusat belajar peserta didik dan guru pustakawan madrasah, karena kegiatan yang paling nampak adalah belajar, baik yang berhubungan dengan mata pelajaran atau yang tidak berhubungan dengan mata pelajaran. Seperti berlatih menelusuri informasi, melakukan penelitian, untuk mengisi waktu senggang atau rekreasi. Fungsi perpustakaan secara umum adalah:

a. Sumber kebudayaan

Perpustakaan adalah tempat pengumpulan bahan pustaka yangmerupakan hasil budi daya manusia dari seluruh dunia, yakni pencampuran kebudayaan antar bangsa untuk mempertinggi kebudayaan nasional.

b. Sumber pendidika

Perpustakaan berfungsi sebagai tempat penyedia berbagai macam informasi, tentang ilmu pengetahuan yang dapat mempengaruhi perkembangan pengetahuan pribadi seseorang.

c. Sumber penerangan

Perpustakaan merupakan tempat kumpulan berbagai macam bahan pustaka untuk penerangan (informasi) bagi pengguna yang memerlukan.

.

⁶⁹ Ibrahim Bafadal, 6

d. Sumber dokumentasi

Perpustakaan berfungsi sebagai tempat menyimpan dokumen baik verbal maupun non verbal guna melayani kepentingan penyelidikan.

e. Sumber rekreasi

Perpustakaan berfungsi sebagai tempat rekreasi karena perpustakaan menyediakan buku-buku yang tidak menjemukan seperti buku cerita.

f. Sumber inspirasi

Perpustakaan berfungsi sebagai tempat yang dapat menumbuhkan pikiranpikiran baru (inspirasi), karena perpustakaan menyediakan berbagai macam pikiran mabnusia yang berbentuk buku.

Setiap perpustakaan mempunyai fungsi yang sama yaitu:⁷⁰

a. Penyimpanan

Perpustakaan berfungsi sebagai wadah atau tempat menyimpan koleksi (informasi) yang diterimanya.

b. Pendidikan

Perpustakaan merupakan wadah untuk belajar seumur hidup, dalam artia semua masyarakat dapat belajar di perpustakaan walaupun mereka sudah bekerja atau meninggalkan bangku sekolah.

c. Penelitian

Perpustakaan menyediakan berbagai macam koleksi (informasi) untuk keperluan penelitian yang dilakukan oleh pemakai.

d. Informasi

⁷⁰ Sihabuddin Qalyubi, Dasar-dasar ilmu perpustakaan dan informasi (Yogyakarta: IPI Fak. Adab UIN SUKA, 2007), 11

Perpustakaan berfungsi sebagai penyedia informasi bagi pemakai yang disesuaikan dengan jenis perpustakaan.

e. Rekreasi kultur

Perpustakaan berfungsi menyimpan khasanah budaya bangsa yang berperan meningkatkan apresiasi budaya dari masyarakat sekitarnya.

Selain mempunyai fungsi secara umum, perpustakaan juga mempunyai fungsi secara khusus, dalam artian melihat perpustakaan itu berada. Seperti perpustakaan sekolah yang tugas dan tujuannya tidak boleh menyimpang dari tujuan perpustakaan sekolah sebagai lembaga induknya. Perpustakaan juga memiliki fungsi khusus, yakni:⁷¹

- a. Sebagai sumber belajar mengajar, perpustakaan sekolah berfungsi membantu program pendidikan dan pengajaran sesuai dengan tujuan yang ada pada kurikulun. Perpustakaan sekolah dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan sumber-sumber informasi. Perpustakaan sekolah merupakan tempat yang dapat membantu guru pustakawan madrasah dalam mengajar dan memperluas ilmu pengetahuan.
- b. Membantu peserta didik memperjelas dalam memperluas pengetahuan pada setiap bidang studi
- c. Mengembangkan minat dan budaya baca yang menunjang kebiasaan belajar mandiri.
- d. Membantu anak untuk mengembangkan bakat, minat dan kegemarannya.

⁷¹ Sihabuddin Qalyubi, 15

- e. Membiasakan anak untuk mencari informasi di perpustakaan. Kebiasaan mencari informasi sendiri akan membuat anak mahir atau menguasai dalam pencarian informasi dan memperlancar dalam mengikuti pelajaran selanjutnya.
- f. Tempat untuk mendapatkan koleksi rekreasi sehat melalui membaca bukubuku bacaan yang sesuai dengan umur tingkat kecerdasan anak.
- g. Perpustakaan sekolah memperluas kesempatan belajar bagi peserta didik.

Perpustakaan sekolah merupakan pusat belajar peserta didik. Artinya perpustakaan sekolah secara umum adalah tempat belajar peserta didik, karena semua kegiatan peserta didik yang tampak pada setiap kunjungan adalah untuk belajar, baik yang berkaitan dengan tugas dari guru maupun yang tidak berhubungan dengan tugas dari guru. Di perpustakaan, peserta didik dapat melakukan kegitan apapun, dari kerja kelompok, penelitian, mencari tambahan referensi, sampai hanya sekedar membaca.

Berbeda jika ditinjau dari tujuan peserta didik berkunjung ke perpustakaan sekolah, ada yang bertujuan membaca buku-buku pelajaran, untuk berlatih menelusuri informasi, untuk mendapatkan informasi baru dan ada yang hanya bertujuan rekreasi (mengisi waktu senggang). Maka benar apa yang dikatakan oleh Smith dalam bukunya "the education encyclopedia" yang dikutip oleh Bafadal" School library is a center for learning", artinya

perpustakaan itu merupakan sumber belajar. 72 Fungsi perpustakaan menurut Bafadal ada lima yaitu:⁷³

a. Fungsi Edukatif

Koleksi bahan pustaka yang dimiliki oleh perpustakaan sekolah dapat menumbuhkan dan membiasakan peserta didik mandiri mencari informasi. Koleksi perpustakaan sekolah biasanya berupa buku-buku fiksi dan non fiksi. Koleksi tersebut diadakan untuk mendidik peserta didik agar selalu belajar. Pengadaan koleksi juga harus melihat kebutuhan peserta didik, yakni buku apa yang dibutuhkan peserta didik serlain melihat pada kurikulum sekolah. Adanya perpustakaan sekolah menunjang dalam pendidikan di sekolah khususnya membaca. Kombinasi dalam pengadaan akan menunjang pendidikan sekolah.

b. Fungsi Informasi

Perpustakaan sekolah mempunyai fungsi informasi, yaitu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna (peserta didik dan guru). Karena itu perpustakaan setidaknya memiliki koleksi non-book material seperti majalah, bulletin, surat kabar, pamphlet, guntingan artikel (kliping), peta, dan juga alat-alat pendengar lainya seperti televise, radio dan sebagainya.

c. Fungsi Tanggungjawab Administrasi

Maksud dari fungsi tanggungjawab administrasi adalah kegiatan rutin peminjaman perpustakaan sekolah yang berkaitan dengan dan pengembalian. Setiap peminjaman dan pengembaklian buku selalu dicatat

⁷² Ibrahim Bafadal, Pengelolaan Perpustakaan Sekolah, 10⁷³ Ibid, 7

oleh pustakawan. Peserta didik dalam meminjam dan mengembalikan buku harus menunjukkan kartu anggota perpustakaan. Selain mempunyai arti kegiatan rutin (fungsi tanggungjawab administrasi), juga mempunyai arti yang berkaitan dengan peraturan seperti, peserta didik tidak boleh membawa tas ke dalam ruang perpustakaan, tidak mengganggu temannya yang sedang belajar, membayar denda bagi peserta didik yang terlambat mengembalikan buku dan apabila hilang menggantinya. Hal tersebut akan mendidik peserta didik pada sikap tanggungjawab secara administratif.

d. Fungsi Riset

Fungsi lain perpustakaan sekolah adalah riset, karena koleksi yang dimiliki perpustakaan sekolah dapat membantu dalam melakukan riset, baik yang dilakukan oleh peserta didik maupun guru. Riset ini biasanya berbentuk riset literature atau dikenal dengan sebutan "library research" yaitu mengumpulkan datadata atau keterangan yang diperlukan dalam riset tersebut.

e. Fungsi Rekreasi

Perpustakaan sekolah juga berfungsi sebagai tempat rekreasi, artinya bahwa perpustakaan sekolah dapat berfungsi sebagai tempat rekreasi melalui membaca koleksi yang dapat menghibur, seperti membaca bukubuku cerita, novel, roman, majalah, surat kabar, koleksi non-book atau memutar film yang mendidik, televisi serta mendengarkan radio. Dengan demikian peserta didik dapat menjadikan perpustakaan sebagai tempat rekreasi.

3. Manfaat Perpustakaan Sekolah

Dilihat dari fungsi perpustakaan, baik secara umum maupu secara khusus, perpustakaan sangat berguna bagi masyarakat. Oleh sebab itu perpustakaan sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Seperti perpustakaan sekolah yang juga membantu dalam mencapai tujuan sekolah. Tidak hanya peserta didik saja yang miba menfaatkan fasilitas perpustakaan, pendidik maupun pegawai kependidikan juga bisa mengambil manfaat dai perpustakaan. Berikut manfaat perpustakaan sekolah menurut Bafadal adalah:

- a. Perpustakaan sekolah dapat menimbulkan kecintaan murid-murid terhadap membaca.
- b. Perpustakaan sekolah <mark>da</mark>pat memperkaya pengalaman belajar murid-murid.
- c. Perpustakaan sekolah dapat menanamkan kebiasaan belajar mandiri yang akhirnya murid-murid mampu belajar mandiri.
- d. Perpustakaan sekolah dapat mempercepat proses penguasaan teknik membaca
- e. Perpustakaan sekolah dapat membantu perkembangan kecakapan berbahasa.
- f. Perpustakaan sekolah dapat melatih murid dalam menyelesaikan tugastugas sekolah.
- g. Membantu guru menemukan sumber-sumber pengajaran

⁷⁴ Ibid, 5

h. Perpustakaan sekolah dapat membantu murid, guru dan anggota staf sekolah dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

4. Lingkungan Riil

Sebagai makhluk hidup, anak selain berinteraksi dengan orang atau manusia lain juga berinteraksi dengan sejumlah makhluk hidup lainnya dan benda-benda mati. Makhluk hidup tersebut antara lain adalah berbagai tumbuhan dan hewan, sedangkan benda-benda mati antara lain udara, air, dan tanah. Manusia merupakan salah satu anggota di dalam lingkungan hidup yang berperan penting dalam kelangsunganjalinan hubungan yang terdapat dalam sistem tersebut sehingga seorang anak dalam perkembangan karakternya tidak akan lepas dengan lingkungan yang ada disekitarnya.

Masih banyak yang beranggapan bahwa media pembelajaran selalu terkait dengan teknologi tinggi, elektronika, digital dengan biaya mahal, contohnya yang adalah media pembelajaran adalah media cetak, transparansi, audio, slide Suara, video, Multimedia Interaktif, e-learning. Namun sesungguhnya hal tersebut merupakan pemikiran yang sempit dalam memaknai arti dari sebuah media pembelajaran. Media pembelajaran terdiri dari berbagai macam jenis, dari media pembelajaran yang sederhana dan murah hingga media pembelajaran yang canggih dan mahal.

Dari mulai rakitan pabrik hingga buatan tangan para guru itu sendiri, bahkan ada pula yang telah disediakan oleh alam dilingkungan sekitar kita yang dapat langsung digunakan sebagai media pembelajaran. Atas dasar pemahaman tersebut diatas maka diharapkan tidak ada lagi argumentasi yang muncul dikalangan para guru untuk tidak dapat menggunakan alat peraga oleh karena biayanya mahal. Begitu banyaknya lingkungan disekitar kita yang dapat digunakan sebagai media alat peraga tanpa perlu biaya mahal. Beberapa benda dilingkungan kita dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar, baik yang dimanfaatkan secara langsung atau rekayasa media.

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia bulatan yang melingkungi terlingkung di suatu daerah. Dalam kamus Bahasa Inggris peristilahan lingkungan ini cukup beragam diantaranya ada istilah circle, area, surroundings, sphere, domain, range, dan environment, yang artinya kurang lebih berkaitan dengan keadaan atau segala sesuatu yang ada di sekitar atau sekeliling. Lingkungan merupakan salah satu sumber belajar yang amat penting dan memiliki nilai -nilai yang sangat berharga dalam rangka proses pembelajaran peserta didik. Lingkungan dapat memperkaya bahan dan kegiatan belajar.

Alat yang paling efektif untuk mengikutsertakan berbagai indera dalam belajar. Benda asli memiliki karakter yang masih orisinil, baik dalem segi ukuran besar dan kecil, berat, warna dan kadang-kadang disertai dengan gerak, bunyi, dan bau. Sehingga benda asli adalah benda dalam keadaan sebenarnya dan seutuhnya. Dengan dasar tersebut, penggunaan benda asli yaitu benda-benda nyata atau makhluk hidup melihat benda-benda asli tersebut tentu memiliki ukuran, suara, gerakan, permukaan, bobot badan, dan lain-lain.

⁷⁵ Hujair AH. Sanaky, Media Pembelajaran (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009), 109

Optimal dari pembelajaran, salah satu yang disarankan adalah kegiatan dilakukan di lingkungan yang sangat mirip dengan keadaan yang sebenarnya.⁷⁶ Lingkungan nyata akan memberikan rangsangan yang amat penting bagi peserta didik dalam mempelajari dan bereksplorasi untuk menemukan sesuatu yang baru bagi dirinya. Memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran memiliki banyak keuntungan. Beberapa beberapa keuntungan tersebut antara lain: ⁷⁷

- 1. Biaya, karena memanfaatkan benda-benda yang telah ada di lingkungan,
- 2. Mudah dilakukan, tidak memerlukan peralatan khusus seperti listrik,
- 3. Memberikan pengalaman yang riil kepada peserta didik, pelajaran menjadi lebih konkrit, tidak verbalistik,
- 4. Karena benda-benda tersebut berasal dari lingkungan peserta didik, maka benda-benda tersebut akan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.
- 5. Hal ini juga sesuai dengan konsep pembelajaran kontekstual pelajaran lebih aplikatif, maksudnya materi belajar yang diperoleh peserta didik melalui media lingkungan kemungkinan besar akan dapat diaplikasikan langsung, karena peserta didik akan sering menemui benda-benda atau peristiwa serupa dalam kehidupannya sehari-hari

⁷⁶ Ronald H. Anderson-Penerjemah Yusufhadi Miarso et al, Pemilihan dan Pengembangan Media Pembelajaran, (Jakarta: Rajawali Press, 1987), 183

⁷⁷ Aristo Rahadi, Media Pembelajaran (Jakarta: Depdiknas, 2003), 21

- Media lingkungan memberika pengalaman langsung kepada peserta didik.
 dengan media lingkungan, peserta didik dapat berinteraksi secara langsungdengan benda, lokasi atau peristiwa sesungguhnya secara alamiah,
- Lebih komunikatif, sebab benda dan peristiwa yang ada di lingkungan peserta didik biasanya mudah dicerna oleh peserta didik, dibandingkan dengan media yang dikemas

Pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan riil akan bertambah kemungkinan bahwa peserta didik dapat mengembangkan sikap yang posistif terhadap pekerjaan mereka sejak awal pembelajaran. Sikap tersebut dapat dipupuk secara positif dengan membuat mereka mengenal bahwa keterampilan mereka berkembang bersama dengan berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu, kekhawatiran peserta didik pada saat mereka meninggalkan lingkungan belajar di kelas untuk menghadapi situasi kerja nyata dapat dikurangi. Maka, dengan menggunakan media lingkungan riil akan memberikan kesempatan peserta didik dalam belajar ekosistem dapat melatih keterampilan manipulatif mereka dengan menggunkan panca indera mereka.

5. Implementasi Metode Inkuiri Terbimbing melalui Kunjungan Perpustakaan dan Linkungan Riil

Metode inkuiri dalam pembelajaran PAI yaitu metode yang mampu menjadikan anak didik aktif membangun pengetahuan agama Islam dengan cara terus menerus mengasimilasi dan mengakomodasi informasi baru, dengan kata lain metode ini merupakan teori perkembangan kognitif yang menekankan peran aktif peserta didik dalam membangun pemahaman mereka

tentang realita. Sedangkan menurut Roestiyah tujuan metode inkuiri adalah agar peserta didik terangsang oleh tugas, dan kreatif mencari serta meneliti sendiri pemecahan masalah itu, mencari sumber sendiri dan mereka belajar sendiri dalam kelompok.⁷⁸

Mata pelajaran Pendidikan agama islam tidak harus dan selalu menggunakan metode ceramah. Kebanyakan orang beranggapan bahwa mata pelajaran pendidikan agama islam adalah matapelajaran yang tidak bisa bervariasi dalam metode pembelajarannya atau dalam menyampaikan materi. Dengan adanya kurikulum saat ini yang melalui pendekatan saintifik, semua guru harus berikir kreatif dan cerdas untuk memikirkan cara atau metode penyampaian materi yang berfariatif. Salah satu metode pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah dengan metode inkuiri.

Terdapat banyak macam inkuiri salah satunya adalah inkuiri terbimbing, dimana inkuiri terbimbing ini untuk jenjang sekolah yang masih awal dalam pelaksanaan metode inkuiri. Hal ini dikarenakan metode inkuiri masih asing dan memang membutuhkan bimbingan dari seorang pendidik agar para peserta didik tidak banyak mendapatkan kebingungan agar pembelajaran bisa berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan dari seorang pendidik. Penerapan inkuiri terimbimbing juga banyak macam dan caranya. Salah satunya adalah dengan melalui kunjungan perpustakaan dan lingkungan riil.

Inkuiri melalui kunjungan perpustakaan adalah dimana siswa mencari pemecah masalah dan sumber belajar dengan mencari di penpustakaan. Hal

.

⁷⁸ Roestiya. Strategi Belajar Mengajar , 76.

iini dikarenakan perpustakaann juga termasuk dalam salah satu sumber belajar yang sesuai dengan kriteria menajdi sumber belajar. dalam perpustakaan peserta didik bisa mencari sendiri apa yang mereka butuhkan dan kemudian mendiskusikannya dengan anggota kelompoknya. Kemudian mereka bisa menyimpulkan jawaban dari permasalahan yang telah diberikan oleh pendidik sebelumnya.

Selain melalui kunjungan perpustakaan, metode inkuiri juga bisa dengan melalui dari lingkungan riil atau bisa dikatakan dengan lingkungan yang ada sekitar dari peserta didik. Dari sekolahan, rumah, tempat bermain, tempat belajar dan lainnya. Sebelum peserta didik mengamati apa yang ada disekitar mereka, peserta didik terlebih dahulu diberi permasalah yang nantinya pemecah masalahnya ada di lingkungan sekitar mereka. Peserta didik mencari sendiri jawaban jawaban dari permasalahan yang telah mereka dapatkan.

Dikaitkan dengan pengertian pembelajaran, maka diperoleh sebuah pengertian bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah upaya membelajarkan peserta didik untuk dapat memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan. Yang nantinya bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari baik untuk diri sendiri maupun sekitar. Sehingga apa yang dipelajari oleh peserta didikan bisa bermanfaat.

Hal ini sesuai dengan apa yang di ungkapkan oleh Muhaimin bahwa pembelajaran pendidikan Islam merupakan suatu upaya membelajarkan peserta didik agar dapat belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan. Hetode Inkuiri merupakan metode yang efektif dalam sistem pembelajaran, khususnya pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan adanya metode inkuiri pada mata pelajaran ini maka proses belajar meningkat, peserta didik lebih aktif, kreatif, kritis, dan bersemangat dalam proses belajar mengajar.

Dewasa ini, tidak hanya mata pelajaran yang berbasis saintifik yang bisa menggunakan metode inkuiri. Mata pelajaran pendidikan agama islam pun bisa menggunakan metode ini tanpa harus mengurasi unsur-unsur dan syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam melaksanakan yang kriteria untuk menggunakan metode inkuiri. Metode pembelajaran pendidikan agama islam saat ini harus mengikuti perkembangan zaman yang semakin pesat. Matapelajaran pendidikan agama islam tidak boleh menjadi matapelajaran yang seperti orang pada umumnya anggap yakni matapelajaran yang tidak sesuai zaman. Tetapi harus menjadi matapelajaran yang bisa mengikuti perkembangan zaman.

⁷⁹ Muhaimin. Strategi Belajar Mengajar , 183